

KARAKTERISTIK KITAB TAFSIR AL-LU'LU' WA AL-MARJAN FI TAFSIR AL-QUR'AN KARYA KARIMAN HAMZAH

Zainul Arifin

Institut Pesantren KH Abdul Chalim Pacet, Mojokerto

Penulis Korespondensi: zainularifin2767@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas salah satu kitab tafsir karya seorang perempuan Mesir yakni Kariman Hamzah dengan karyanya kitab tafsir Al-Lu'lu' wa al-Marjan fi Tafsir al-Qur'an. Kitab tafsir ini layak untuk diteliti karena banyak mempunyai keunikan dan model penyajiannya yang istimewa, penjelasan yang singkat, global, dan penyebutan sumber atau tokoh yang dikutip sang mufasir jelas. Hal tersebut tentu mempermudah bagi seseorang yang membutuhkan alasan atau dalil dalam berdakwah ataupun yang lainnya. Penelitian ini menggunakan deskriptif-analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pemanfaatan dokumen yang menggunakan teknik library research (kepustakaan). Adapun hasil dari pada penelitian ini, menunjukkan bahwa metode penafsiran yang dipakai Kariman Hamzah dalam kitab tafsir al-Lu'lu' wa al-Marjan fi Tafsir al-Qur'an adalah metode tafsir tahlili sebagaimana keumuman tafsir mushafi. penafsirannya mengkombinasi antara al-tafsir bi al-ma'sur dan al-tafsir bi al-ma'qul. dan corak penafsirannya adalah adabi al-ijtimai.

Kata Kunci : Karakteristik, Kitab Tafsir, al-Lu'lu' wa al-Marjan fi Tafsir al-Qur'an

Article history: Received : 2022-07-02 Approved : 2022-007-30	<i>STIS Darussalam Bermi</i> https://ejournal.stisdarussalam.ac.id/index.php/jd
--	--

Pendahuluan

Penafsiran terhadap Alquran demikian beragam, hal tersebut terjadi karena adanya berbagai keragaman afiliasi ideologis mufasir dan juga perbedaan jenis kelaminnya. Mufasir perempuan misalnya, ia akan membawa nuansa yang berbeda dengan laki-laki dalam melakukan penafsiran, hanya saja mufasir perempuan tidak terlalu tampak dalam

belantika tafsir Alquran. Padahal peran perempuan dalam dunia intelektual dalam sejarahnya tidak berbeda dengan laki-laki.¹

Dalam ensiklopedia tafsir jarang sekali kita temukan pembahasan mengenai mufasir dari kalangan perempuan. Padahal dalam hakikatnya, sasaran Alquran tidak hanya kepada khalayak laki-laki, tetapi juga sasaran terhadap khalayak perempuan. Artinya, dalam memahami Alquran bukan lagi menjadi otoritas laki-laki semata, melainkan semua memiliki hak yang sama dalam mengkaji dan memahami Alquran.

Jika di telisik kembali sejarah ilmuwan perempuan pada masa sahabat dalam segi peradaban keilmuan yang tidak lain adalah seorang istri Rasulullah SAW yakni Sayyidah 'Aisyah r.a, ia merupakan perempuan yang ahli dalam beberapa bidang seperti tafsir, hadits, fiqh, sastra, bahkan kedokteran.² Selain 'Aisyah sahabat perempuan yang tekun dalam kajian Alquran adalah 'Ummu Salamah, ia termasuk orang yang berkontribusi besar dalam kegiatan periwayatan hadits dan penafsiran Alquran.³

Selain itu, priode modern-kontemporer ada 'Aisyah Abd Rahman atau yang lebih kita kenal dengan sebutan Bintu Sya'iti dengan karya monumentalnya *al-Tafsir al-Bayani li al-Qur'an*, Amina Wadud dengan karya monumentalnya *Qur'an and women: Re-Reading The Sacred From Text From A Women's Perspektif* Zaynab al-Ghazali dengan karyanya *Nazhara fi Kita billa h*, Kariman Hamzah dengan karyanya *al-Lu'lu' wa al-Marjan fi Tafsir al-Qur'an*.

Oleh Karena Itu, dengan persoalan diatas, penulis dalam hal ini mencoba mempelajari, mengkaji, sekaligus mengeksplor karya tafsir seorang mufasir perempuan kontemporer yakni kitab tafsir *al-Lu'lu' wa al-Marjan fi Tafsir al-Quran* karya Kariaman Hamzah, khususnya dalam karakteristiknya. Sebab, kitab tafsir ini belum dapat perhatian khusus dalam kajian Alquran dan tafsir, terlebih khusus belum ada yang mengkaji karakteristiknya.

¹ Ahmad Fawaid, "Pemikiran Mufassir Perempuan Tentang Isu-Isu Perempuan," *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture* Volume 23, No. 1 (2015). 63

² Aisyah Tidjani, "'Aisyah Binti Abu Bakr r.a. Wanita Istimewa Yang Melampaui zamannya," *DIROSAT: Journal of Islamic Studies* volume 1, no. 1 (2016). 34

³ Nur Mahmudah, "PEREMPUAN DALAM RELASI KUASA TAFSIR AL QUR'AN: Telaah Atas Corak Tafsir Ummu Salamah R.A," *PALASTREN: Jurnal Studi Gender* Volume 6, No. 2 (2013). 423

Pembahasan

A. Biografi Kari>ma>n H{amzah

Kari>ma>n H{amzah lahir pada tahun 1948 Masehi bertepatan dengan 1367 Hijriyah.⁴ Ia seorang putri dari pasangan Umm Darma>n dan ‘Abd al-Lat}i>f H{amzah. Bapaknya seorang profesor jurnalis di Fakultas Informasi dan Konseling Universitas Kairo Mesir. Ia mengawali karirnya dari pers (wartawan) atau jurnalis setelah lulus dari Fakultas Sastra di Universitas Cairo pada tahun 1969, kemudian ia melanjutkan gelar magisternya pada tahun 1970 dengan jurusan yang sama. Ia juga merupakan pendiri majalah *al-tsaqa>fah*, yang sebelumnya bernama *al-shagi>rah*.⁵

Kari>ma>n H{amzah merupakan seorang jurnalis terkemuka di Mesir. Dalam satu wawancara di salah satu stasiun televisi, ia mengungkapkan bahwa “tidak ada seorang penyiar pertama yang menyajikan perogram keagamaan kecuali saya”. Diantara pakar hukum paling terkemuka yang pernah hadir dalam programnya adalah Dr. Abd H{alim Mahmoud (mantan syekh al-Azhar) selama 13 episode, Syekh Muhammad al-Ghazali, Syekh al-Khosary, Dr. Kamal Abu al-Majid, Syekh Abd al-Basit Abd al-Somad dan syekh Mah}moud al-Banna. Tak hanya lintas Kariman juga mengahdirkan tokoh-tokoh dokter, profesor Psikiatri dan bidang jurnalis seperti Muhammad Hasanain Haikal, Mustafa Amin dan Ahmad Bahjat, Kariman juga pernah mewawancarai artis Mesir seperti Muhammad al-Kahlawi dan Yasmin Khayyam, serta tokoh-tokoh besar Arab seperti pangeran Abdullah bin Abdul al-Muhsin (mantan pangeran madinah), Muhammad Faisal (pendiri Bank faisal).⁶ Ia aktif mulai berdakwah di dunia televisi mulai dari tahun 1970 sampai dengan 1999.⁷

⁴ Muhammad Afifuddin Dimyathi, *Jami' Al-'Abi>r Fi Kutubi at-Tafsi>r*, Juz 2. (Lisan Arabi, 2019). 603

⁵ Muhammed Liyaudheen K. P., “Women Writers in Modern Islamic Literature in Arabic A Performance Evaluation” (University of Calicut, 2017). 219

⁶ Soha Saeed, “Penyiar Terselubung Pertama Di Televisi Mesir,” EGYNEWS, 2020, <https://www.maspero.eg/wps/portal/home/radio-and-tv-magazine/talks/details/136a539e-8409-4381-aabd-b6701709656e/>. Di akses. Minggu 28 Maret 2021, 23:01 WIB.

⁷ Liyaudheen K. P., “Women Writers in Modern Islamic Literature in Arabic A Performance Evaluation.”....223

Di samping itu, dapat kita ketahui bahwa transisi perkembangan media di Mesir sudah mulai sebelum Kari>ma>n H{amzah aktif di televisi, tepatnya pada 21 Juli 1960 yang dimana media televisi ini digunakan juga sebagai media madrasah tafsir Alquran. Seiring dengan perjalanannya waktu program tafsir Alquran disiarkan secara khusus pada tahun 1996 dengan nama siaran *Wamd}ah Tafsir>riyyah* yang salah satu narasumbernya adalah syeikh Muhammad Mutawalli al-Sha'rawi>.⁸

Kari>ma>n H{amzah juga mempresentasikan banyak program sukses seperti, *al-Rid}o wa al-Nu>r*, program ini berlangsung selama 25 tahun. Adapun dalam program ini Kari>ma>n H{amzah membahas seputar masalah yang menjadi perhatian umat Islam dan menyentuh banyak topik yang lain. Seperti halnya, kemajuan dalam Islam dan sistem pemerintahan dalam Islam, hukum perundang-undangan, hukum ketuhanan dan masalah-masalah perempuan kontemporer.⁹

Pada tahun 1976 Kari>ma>n H{amzah mengikuti konferensi di Inggris, yang pada saat itu konferensi tersebut di ketuai oleh syai>kh al-Azhar yakni Dr. Abd H{alim Mahmoud. Dalam acara tersebut, ia menjadi pembawa acara, selain itu juga dalam acara tersebut ia melakukan pembagian mushaf Alquran kecil kepada peserta yang berasal dari India, Malaysia, Maroko dan Perancis. Kari>ma>n H{amzah pun menceritakan alasan ia memakai kerudung.

Pada tahun 1990, ia merupakan sosok perempuan yang sangat terkenal, salah satu alasannya adalah karena ia merupakan jurnalis perempuan berhijab yang melakukan *broadcast* di televisi. Kari>ma>n juga merupakan pelopor studi Islam di media pemerintah Mesir. Pada tahun 2008 dan 2010, Kari>ma>n dan salah satu sahabatnya Fauqiya Sherbini mendapat apresiasi dari Universitas al-

⁸ Ulya Fikriyati, "Evolusi Madrasah Tafsir Al-Qur'an Di Mesir: Penelusuran Dan Tipologi Media," *MASHDAR: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* Volume 2, No. 2 (2020). 133

⁹ Saeed, "Penyiar Terselubung Pertama Di Televisi Mesir.". Diakses, Minggu 11 April 2021, 9:45 WIB

Azhar, karena mereka mempunyai kontribusi terhadap interpretasi Alquran.¹⁰

B. Karya-karya Kari>ma>n H{amzah

Kari>ma>n H{amzah terkenal dengan sosok perempuan yang sangat produktif, selain kitab tafsir yang penulis jadikan sebagai obyek penelitian ini. Kari>ma>n H{amzah juga memiliki karya-karya yang lain, dengan kata lain Kari>ma>n H{amzah memberikan semangat baru kepada perempuan bahwa seiring dengan perkembangan sosio-kultur masyarakat, peran perempuan tidak hanya terbatas pada ranah domestik semata, tetapi seorang perempuan bisa menunjukkan eksistensinya di ranah publik khususnya menghasilkan karya-karya yang bermanfaat.¹¹ Diantara karya-karya Kari>ma>n H{amzah sebagai berikut:¹² Kitab tafsir *Al-Lu'lu' wa al-Marja>n fi Tafsi>r Al-Qur'a>n, Rih}lati> min al-Sufu>r li al-Hija>b, Rifqan bi al-Qawa>ri>r, Tazawwajtu Mujriman, Al-Isla>m wa al-T{ifl, Khomsu>na halla li khomsi>na Mushkilah, Adam wa H{awa>, 'Ali ibn Abu> T{a>lib: al-Fa>ris al-Faqi>h al-'A>bid, Qa>bil wa H{a>bil, Abu> Dzarr al-Ghifa>ri "Habi>b al-Fuqara>, Ahl al-Kahf, Li Alla>h Ya> Zamri>, Khamsu>na H{ill li Khamsi>na Mushkila, Mausu>'ah Ana>qah wa Hashmah*

C. Kitab Tafsir Al-Lu'lu' wa al-Marja>n fi> Tafsi>r al-Qur'a>n

1. Dasar Filosofis Penulisan

Dalam penafsiran Alquran, sudah barang tentu setiap kitab tafsir memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini terjadi karena berbagai macam faktor, di antaranya; faktor keilmuan yang ditekuni sang mufasir, kondisi sosial yang di hadapi sang mufasir, dan waktu atau masa sang mufasir dalam melakukan penafsiran.

¹⁰ Nafiah Sulfa, "THE INTERPRETATION OF DOUBLE BURDEN OF WOMEN: A Comparison between Al-Mishbah and Al-Lu'lu' Wa Al-Marja>n Fi Tafsi>r Al-Quran," *Jurnal ISLAMUNA: Jurnal Studi Islam* Volume 7, no. No 2 (2020).94

¹¹ Nafiah Sulfa, "Kariman Hamzah Dan Kitab Al-Lu'lu' Wa Al-Marja>n Fi> Tafsi>r Alquran," Hidayatuna.com, 2021, <https://hidayatuna.com/kariman-hamzah-dan-kitab-al-lulu-wa-al-marjan-fi-tafsir-alquran/>. Diakses, Selasa 13 April 2021, 23:37 WIB.

¹² Liyaudheen K. P., "Women Writers in Modern Islamic Literature in Arabic A Performance Evaluation." 225

Keilmuan yang dimiliki Kari>ma>n H{amzah sudah tidak di ragukan lagi, karena ia merupakan keturunan dari seorang profesor jurnalis (bapaknya) di salah satu Fakultas Konseling ternama di Timur Tengah yakni Universitas al-Azhar Kairo Mesir. Di samping itu, dalam perjalanan pendidikannya Kari>ma>n H{amzah fokus dalam kajian sastra di Universitas al-Azhar Kairo Mesir (starata satu dan magister). Selama melakukan *broadcast*, Kari>ma>n H{amzah mengundang dari berbagai macam instansi seperti pakar hukum, tokoh-tokoh kesehatan (dokter), psikiatri, jurnalis, dan bahkan seorang artis di Mesir. Dalam melakukan kajian Kari>ma>n H{amzah juga sangat perhatian terhadap pemuda dan anak-anak, hal tersebut di buktikan dengan salah satu karyanya *al-Isla>m wa al-T{ifl*. Selain itu, Kari>ma>n H{amzah memiliki program sukses bernama *al-Rid}o wa al-Nu>r* yang berlangsung selama 25 tahun, dalam program ini Kari>ma>n membahas berbagai masalah kontemporer, seperti halnya kemajuan Islam dan sistem pemerintahannya, hukum-hukum, hukum ketuhanan, dan masalah-masalah perempuan kontemporer.¹³

Di sisi lain, faktor yang membuat hasil penafsiran satu sama lain berbeda adalah metode pendekatan khusus dalam melakukan penafsiran, karena metode yang di pakai oleh seorang mufasir akan menjadi sebuah tolak ukur dalam tujuannya melakukan penafsiran. Maka tidak jarang, perbedaan metode mempengaruhi hasil penafsiran atau pemahaman akan ayat-ayat Alquran. Di samping itu perbedaan metode juga akan berpengaruh terhadap hasil produk tafsirnya.

Kedua aspek tersebut (latar belakang ataupun kondisi penulisnya; meliputi pengetahuan, kondisi, masa dan metode pendekatan) merupakan hal yang mutlak dimiliki bagi seseorang yang hendak menafsirkan Alquran, karena bagaimanapun kedua aspek tersebut akan mempengaruhi terhadap hasil penafsiran. Penguasaan terhadap kedua aspek tersebut akan mampu

¹³ Soha Saeed, "Penyiar Terselubung Pertama Di Televisi Mesir," EGYNEWS, 2020, https://www.maspero.eg/wps/portal/home/radio-and-tv-magazine/talks/details/136a539e-8409_4381-aabd-b6701709656e/. di akses, Minggu 22 Agustus 2021, 11:51 WIB

menghindari kekeliruan dalam melakukan penafsiran, berupa terhindar dari kepentingan pribadi, mengikuti hawa nafsu ataupun kepentingan kelompok.

2. Metode Penafsiran

Dari berbagai metode tafsir yang berkembang, Kari>ma>n H{amzah dalam tafsirnya *al-Lu'lu' wa al-Marja'n fi> Tafsir>r al-Qur'a>n* menggunakan metode *Ijmali*, yakni menjelaskan ayat-ayat Alquran secara global.¹⁴ Sebagaimana istilah yang di kemukakan Nasharudi Baidan yang di kutip oleh Jani Arni bahwa metode *ijmali* adalah sebuah metode yang menjelaskan makna suatu ayat-ayat Alquran secara ringkas, akan tetapi mencakup, memakai bahasa yang populer, mudah dimengerti dan nyaman bagi pembaca.¹⁵ Dalam hal ini, Kari>ma>n H{amzah berusaha menjelaskan pesan-pesan pokok, hukum-hukum ataupun hikmah dalam ayat Alquran yang ia tafsirkan, dan menghindari uraian yang bertele-tele.

Salah satu keistimewaan metode *ijmali* ini adalah ada pada kemudahannya sehingga dapat dikonsumsi oleh lapisan dan tingkatan kaum muslimin secara merata (paling tidak faham akan bahasa arab).¹⁶ Dalam aspek urutan penafsiran, metode ini sama dengan metode *tahlili* yakni menafsirkan Alquran sesuai dengan urutan mushaf Alquran. Letak perbedaannya adalah dari segi penjelasan yang singkat dan tidak panjang lebar. Sebagai salah satu contoh ketika Kari>ma>n H{amzah menafsirkan surah al-Baqarah ayat 1-5;

(ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ) [2] هَذَا الْقُرْآنُ

لَا شَكَّ فِي أَنَّهُ كَلَامُ اللَّهِ هِدَايَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ الَّذِينَ مِنْ صَفَاتِهِمُ (الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ

¹⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, cetakan ke (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019). 18

¹⁵ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru-Riau: Pusaka Riau, 2013). 63

¹⁶ Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. 18

بِالْغَيْبِ) يُؤْمِنُونَ بِمَا غَابَ عَنْ أَعْيُنِهِمْ وَمَدَارِكِهِمُ الْحَسِيَّةَ، كَاللَّهِ وَالْمَلَائِكَةَ
وَالْوَحْيِ وَالرُّسُلِ وَالْبَعْثِ لِيَوْمِ الْحِسَابِ.¹⁷

Dalam contoh penafsiran di atas, salah satu tanda penafsiran Kari>ma>n yang global adalah dalam menjelaskan ayat yang tidak panjang lebar, dan tidak mencantumkan perangkat-perangkat tafsir seperti halnya *asba>b al-nuzu>l, nasikh mansukh, Muna>sabah* ayat dan lain sebagainya.

Di sisi lain, Kari>ma>n juga menggunakan metode *tahli>li>*, yakni, berupaya menjelaskan kandungan ayat-ayat Alquran dari berbagai segi dan sesuai pandangan seorang mufasir. Biasanya yang di hidangkan dalam metode ini ialah, makna global ayat, hukum yang bisa di tarik dalam ayat tersebut, hubungan ayat dengan ayat sebelumnya, tidak jarang lagi menghidangkan; pendapat mazhab (sebagai salah satu contoh ketika menguraikan pendapat para fuqaha dalam membasuh kepala saat berwudhu dalam surah al-Ma>idah ayat 6),

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى
الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا
وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ
النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ
مِنْهُ ۗ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيُذِخَ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُسَبِّحَ نِعْمَتَهُ
عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٦ -

Dalam ayat di atas, Kari>ma>n menjelaskan secara rinci pendapat para maz\hab (Syafi'I, Hanafi, Maliki dan Hambali), bahkan mencantumkan pendapat dari kelompok syi'ah mengenai

¹⁷ Kari>ma>n H{amzah, *Al-Lu'lu' Wa Al-Marja>n Fi Tafsir Al-Qur'a>n*, Jilid 1 (Cairo: Maktabah al-Shuru>q ad-Dauliyah, 2010). 18

ikhtilaf membasuh/mengusap kepala. Namun dalam hal ini, Kari>ma>n tidak tampak jelas madhhab mana yang ia ikuti.¹⁸

Selain itu, uraian aneka macam bacaan dalam qir>'at (minalnya dalam menjelaskan mengenai bacaan lafaz} *al-Mu'az/z/jiru>na* pada surah al-Taubah ayat 90:

وَجَاءَ الْمُعَذِّرُونَ مِنَ الْأَعْرَابِ لِيُؤْذَنَ لَهُمْ وَقَعَدَ الَّذِينَ كَذَبُوا اللَّهَ
وَرَسُولَهُ ۖ سَيُصِيبُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ - ٩٠

سَلَكَ الْفُرَاءِ وَالنَّحْوِيُّونَ وَالْمُفَسِّرُونَ فِي كَلِمَةِ (الْمُعَذِّرُونَ)
مَسْلِكِينَ، فَمِنْ قَائِلٍ إِنَّ مَعْنَاهَا الَّذِينَ هُمْ عُذْرٌ حَقِيقِيٌّ، وَقَائِلٍ بَلِ الْمَقْصُودُ
مَنْ يَتَحَجَّجُ وَلَيْسَ لَهُ عُذْرٌ حَقِيقِيٌّ. ثُمَّ تَنَاوَلَتِ الْآيَةُ الْمُكَدَّ بَيْنَ الَّذِينَ لَمْ
يُنَافِقُوا وَلَمْ يَأْتُوا الرَّسُولَ اللَّهَ ﷺ وَيَنْتَحِلُوا الْأَعْدَرُ لِعَدَمِ خُرُوجِهِمْ مَعَهُ، ثُمَّ
بَيَّنَّتِ الْآيَةُ أَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ الْمَجْمُوعَتَيْنِ، سَيُصِيبُهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ.¹⁹

Kari>ma>n menjelaskan bahwa dalam lafaz} *al-Mu'adhdiru>na* ayat tersebut terdapat dua cara bacaan. Namun Kari>ma>n tidak menjelaskan secara langsung bagaimana dua bacaan tersebut. Sebagaimana yang di jelaskan Shih}ab al-Di>n Dimya>t}i> dalam kitabnya:

وَاحْتَلَفَ فِي "وَجَاءَ الْمُعَذِّرُونَ" [الآية: ٩٠] فَيَعْقُوبُ بِسُكُونِ
الْعَيْنِ وَكَسْرِ الدَّالِ مُحَقَّقَةً (أى المعذرون) مِنْ أَعْدَرٍ يُعْذِرُ كَأَكْرَمٍ يُكْرِمُ، وَآفَقَهُ
الشنبوزي والبقاؤون بِمُتَحِ الْعَيْنِ وَتَشْدِيدِ الدَّالِ (أى المعذرون) إِمَّا مِنْ فِعْلِ
مُضْعَفًا بِمَعْنَى التَّكْلِيفِ وَالْمَعْنَى أَنَّهُ يُؤْهِمُ أَنَّ لَهُ عُذْرًا وَلَا عُذْرَ لَهُ أَوْ مِنْ إِفْتِعَالٍ

¹⁸ H{amzah. Jilid 1, 241-242

¹⁹ H{amzah. Jilid 1, 430

Di sisi lain, Kari>ma>n terlihat juga memakai metode *maudju>i*, Hal ini terlihat ketika Kari>ma>n melakukan penafsiran terhadap ayat Alquran mengenai perang dalam surah Ali-‘Imra>n ayat 123-129, dalam kelompok ayat ini, terlihat Kari>ma>n mengkritisi mengenai jumlah bantuan dari Allah SWT, ketika kaum muslimin berada dalam keadaan lemah dan jumlah yang sangat sedikit di dibandingkan dengan jumlah musuh.

Dalam ayat 124 Allah menjanjikan bantuan 3.000 (tiga ribu) malaikat dalam perang badar. Kemudian dalam ayat selanjutnya, jika kaum muslimin sabar dan tabah menghadapi kondisi maka Allah akan menambahkan jumlah bantuan menjadi 5.000 malaikat. Selain itu, Kari>ma>n juga mengutip surah al-Anfa>l ayat 9 mengenai bantuan Allah sebanyak 1.000 malaikat. sedangkan dalam surah al-Anfa>l ayat 45 yang membahas tentang perang, Allah sama sekali tidak menyebutkan mengenai jumlah atau memberikan janji mengenai bantuan, dalam ayat ini di jelaskan agar selalu menyebutkan nama Allah sebanyak-banyaknya agar mendapat keuntungan.

Dalam hal ini, menurut Kari>ma>n tidak ada indikasi dalil yang konkrit mengenai jumlah bantuan Allah. Mengenai apakah bantuan yang datang dari Allah berjumlah 3000, 5000, atau seribu malaikat.²³

Di sisi lain Kari>ma>n juga memakai metode *muqarra>n*, hal ini nampak jelas ketika Kari>ma>n melakukan penjelasan atau perbandingan mengenai pemakaian kata *rabb* dan Allah. yang terdapat dalam surah al-Baqarah Surah al-Baqarah ayat 21.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۝ ٢١

إِسْتَحْدَمْتَ الْآيَةَ كَلِمَةَ {رَبِّ} وَلَيْسَ {اللَّهُ} لِتُؤَكِّدَ لِلْعَرَبِ وَعَيْرِهِمْ

أَنَّ اللَّهَ خَلَقَ الْكُونَ وَالْبَشَرَ هُدْفٍ مِثْلَمَا بَيَّنَّتْ الْآيَةُ الذَّارِيَاتِ 56، وَأَنَّهُ لَمْ

يَنْسَحِبَ مِنَ الْكُونَ كَصَانِعِ السَّاعَةِ الَّذِي تَرَكَهَا تَعْمَلُ بَعْدَ إِتْمَامِ صَنْعَتِهِ، بَلْ

²³ H{amzah, Al-Lu'lu' Wa Al-Marja>n Fi Tafsi>r Al-Qur'a>n. Jilid 1, 158-159

هُوَ مَعَ كُلِّ دَابَّةٍ يَرْزُقُهَا، وَيَأْوِيهَا، وَيَعْمَلُ عَلَىٰ هِدَايَةِ كُلِّ مَخْلُوقٍ، يُرِيهِ آيَاتَهُ
وَيُرْشِدُهُ لِلْحَقِّ وَيُحَذِّرُهُ مِنَ الْبَاطِلِ، عَلِيمٌ سَمِيعٌ بَصِيرٌ بِكُلِّ مَا تَعْمَلُهُ الْأَبْدَانِ
وَيَعْتَمِلُ فِي الْقُلُوبِ، حَسِيبٌ وَمَجَازٌ عَلَىٰ كُلِّ قَوْلٍ وَ عَمَلٍ.

Dalam ayat tersebut, menurut Kari>ma>n penggunaa kata *rabb* mengindikasikan bahwa segala hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia adalah urusan Allah SWT, seperti halnya hidup dan mati, rizki dan nikmat. Manusia sebagai hamba hanya di perintahkan untuk fokus dalam melakukan amal kebaikan.

Terlepas dari hal demikian, sependek analisis yang penulis lakukan, dari keempat metode penafsiran yang di pakai Kari>ma>n, Kari>ma>n lebih condong terhadap pemakaian metode *tahli>li>*.

3. Corak Penafsiran

Corak tafsir yang dimaksud dalam hal ini adalah, nuansa khusus atau sifat khusus yang memberikan warna tersendiri terhadap kitab tafsir.²⁴ Berbagai macam corak tafsir terjadi sejak abad pertengahan di lihat dari kecenderungan kitab tafsir yang muncul pada saat itu. Corak tafsir sejalan dengan keragaman disiplin ilmu yang berkembang pada abad pertengahan. Kecenderungan atau minat terhadap ilmu-ilmu tertentu di abad pertengahan ini, menjadikan basis ilmu pengetahuannya sebagai kerangka memahami Alquran.²⁵ Di samping itu, corak tafsir abad modern-kontemporer terus berkembang seiring dengan perkembangan sosio-kultur masyarakat.

Terlepas dari sejarah perkembangan corak di atas, Kari>ma>n H{amzah merupakan mufasir perempuan kontemporer yang mempersebahkan karya kitab tafsir monumental, yang mengkombinasi model *al-tafsi>r bi al-ma'tsu>r* dan *al-tafsi>r bi al-ma'qu>l* dengan pendekatan (corak) *Adabi> al-Ijtima>'i*.

²⁴ Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, ed. Ihsan Ali -Fauzi, cetakan XX (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004). 112.

²⁵ *Ibid*, 113

Corak *adabi* > *al-ijtima* > 'i' sendiri, di gagas oleh dua mufasir kontemporer yakni Muhamma > d 'Abduh dan Rasyid Rid}a dibuktikan dengan karyanya *Tafsir al-Mana* > r. Dalam hal ini, Abduh dan Rasyid Rid}a menginginkan akan tafsir Alquran menjadikan Alquran sebagai sumber petunjuk bukan untuk membela ideologi tertentu, seperti yang terjadi di abad pertengahan.²⁶

Menurut al-Z}ahabi, corak *adabi* > *al-ijtima* > 'i' ialah tafsir yang menjelaskan ayat Alquran berdasarkan ketelitian ungkapan dengan bahasa yang lugas, dengan menitik beratkan terhadap tujuan diturunkannya Alquran, kemudian pengaplikasian pada tatanan sosial, seperti halnya pemecahan problem umat Islam dan secara universal pemecahan masalah bangsa, yang sejalan dengan perkembangan sosial-kemasyarakatan.²⁷

Sedangkan menurut Manna' al-Qat}t}a > n corak *adabi* > *al-ijtima* > 'i' ialah corak tafsir yang berusaha mengungkapkan ungkapan-ungkapan Alquran secara teliti, selanjutnya menjelaskan makna-makna yang di maksud oleh Alquran dengan bahasa yang Indah dan menarik, kemudian pada langkah-langkah berikutnya, seorang mufasir berusaha menghubungkan *nas* > -*nas* > Alquran yang tengah di kaji dengan realitas sosial dan sistem budaya yang ada.²⁸

Dari uraian corak *adabi* > *al-ijtima* > 'i' di atas, dapat kita simpulkan bahwa corak tersebut berupaya menyelaraskan kandungan Alquran dengan realitas sosial yang terjadi di tengah masyarakat dengan memperhatikan tujuan pokok di turunkannya Alquran kepada manusia yakni *hudan li al-Na* > s (manual book bagi manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat).

Berikut ini, penulis cantumkan contoh aplikasi corak penafsiran *Adabi* > *al-Ijtima* > 'i' yang terlihat jelas ketika Kari > ma > n H}amzah melakukan pemahaman terhadap ayat-ayat

²⁶ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, ed. Fuad Mustafid (Yogyakarta: Lkis, 2010). 60

²⁷ Muhammad Husain Adz-Zahabi, *Tafsi* > r *Wa Al-Mufassiru* > n, cetakan 7 (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000). 342

²⁸ Manna' Khali > l Al-Qat}t}an, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Cetakan 17 (Bogor: Litera AntarNusa, 2017). 482

Alquran sebagaimana Kari>ma>n menafsirkan terhadap ayat teologi. Karena luasnya pembahasan mengenai ayat teologi, maka penulis akan menyinggung satu ayat teologi yang mengandung antropomorfisme (ayat *tashbi>h*) atau suatu ayat yang mengesankan adanya kesamaan Allah dengan makhluk-Nya. sebagaimana penafsiran terhadap surah al-A'ra>f a ayat 54;

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ
عَلَى الْعَرْشِ يُعْشَى اللَّيْلِ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ
مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبْرَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ - ٥٤

Dalam ayat di atas, Kariman menjelaskan bahwa hari yang dimaksud bukanlah hari biasa yang di alami oleh manusia di dunia, kemudian Kari>ma>n mengutip ayat Alquran sebagai perumpamaan pada surah al-Hajj ayat 47. Meskipun demikian, Kari>ma>n berpendapat bahwa hari yang dimaksud di atas hanya Allah yang mengetahuinya. Dalam menafsirkan kalimat *thumma astawa>* 'ala> al-'arsh, Kari>ma>n mengutip pendapat ulama *salaf al-S{alih}* Imam Ma>lik, bahwa menanyakan prihal Tuhan adalah sesuatu yang *bid'ah*, dan wajib hukumnya mengimani-Nya.²⁹

Dalam artian kita sebagai umat Islam tidak boleh membayangkan atau mempersoalkan *kai>fi>yah* Allah, karena bagaimanapun bahwa akal manusia terbatas. Di sisi lain, sekalipun manusia menganut faham *musyabbih}ah* (menyerupakan Allah dengan makhluk), maka makna yang terdapat dalam benak faham tersebut sangat jauh dari Allah (manusia tidak akan sampai menganalogi hakikat Allah), sebagaimana yang termaktub dalam surah ash-Shu>ra> ayat 11:

فَاطِرُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ
أَزْوَاجًا يَذُرُّكُمْ فِيهِ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ۗ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ - ١١

Meskipun mengambil model *al-tafsi>r bi al-ma'ts/u>r*, Kari>ma>n H{amzah juga memberikan ruang tersendiri bagi

²⁹ H{amzah, *Al-Lu'lu' Wa Al-Marja>n Fi Tafsir Al-Qur'a>n*. Jilid 1, 343

pemikirannya, sehingga tafsir ini juga bisa dikatakan sebagai *al-tafsi>r bi al-ra'yi*. Menurut al-Zahabi dalam kitab *tafsi>r wa al-mufassiru>n* menyebutkan bahwa model tafsir ini juga bisa disebut *tafsi>r bi al-ma'qu>l* atau *tafsi>r al-dira>yah*, yakni sebuah istilah untuk penafsiran Alquran menggunakan Ijtihad, setelah mufasir tersebut menguasai perkataan orang arab dan pemakaiannya di dalam perkataan, mengetahui *wuju>h}* dan *dila>lahnya*, dan usaha merujuk terhadap shair-shair jahili, dan berpegang pada *asba>b al-nuzu>l*, mengetahui *nask wa al-mansu>kh* dari ayat Alquran, dan ilmu-ilmu lain yang di butuhkan seorang mufasir.

4. Model penyajian

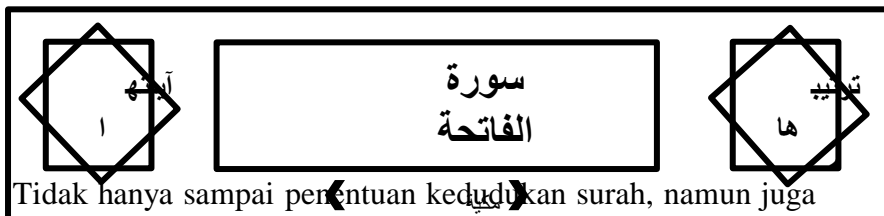
Dalam penyajian kitab ini, Kari>ma>n H{amzah mengikuti urutan mushaf, melakukan penyebutan terlebih dahulu nama-nama surah, dan menyebutkan jumlah ayatnya, makkiyah atau madaniyah. Kari>ma>n H{amzah memperluas penjelasan nama surah dan sebab-sebab penamaannya. Kemudian ayat Alquran yang hendak ia tafsir di tandai dengan warna merah (kelompok ayat yang hendak ditafsir), ia memulai menafsirkan dari surah per-surah, ayat per-ayat, dan kalimat per-kalimat. Terkadang ia mencantumkan pendapat para mufasir dalam menafsirkan sebuah ayat, sekalipun ia tidak melakukan *tarjih*. Dan ketika ada *mufradat* atau kalimat-kalimat yang menurutnya sulit di pahami pembaca maka Kari>ma>n H{amzah melakukan penjelasan secara singkat, jelas dan mudah mengenai *mufradat* tersebut. Di samping itu juga, Kari>ma>n H{amzah menyebutkan *asba>b al-nuzu>l* ayat, apabila ayat tersebut memiliki sebab turun. Dan terkadang ia menyebutkan ayat yang terkait dengan ayat yang ia tafsir.³⁰

Jika di deskripsikan, maka model penyajian atau sistematika penulisan kitab tafsir *al-Lu'lu' wa al-Marja>n fi Tafsir>r karya Kari>ma>n H{amzah* sebagai berikut:

- a) Mengikuti urutan mushaf, yakni sebuah produk penafsiran yang menggunakan perurutan ayat atau surah sesuai dengan perurutan yang ada di dalam Alquran.

³⁰ Muhammad Afifuddin Dimiyathi, *Jami' Al-'Abi>r Fi Kutubi at-Tafsir>r*, 1st ed. (Lisan Arabi, 2019). 604

- b) Penyebutan nama surah
- c) Penyebutan tartib surah
- d) Menyebutkan jumlah ayat
- e) Menentukan sekaligus menyebutkan kedudukan ayat *makiyyah* atau *mada>niyyah*,



- f) Tidak hanya sampai penentuan kedudukan surah, namun juga menjelaskan ayat-ayat Alquran yang dalam satu surah terdapat ayat-ayat yang turun di tempat yang berbeda, penjelasan tersebut di tempatkan pada catatan kaki. Sebagai contoh ketika menjelaskan beberapa ayat yang terdapat dalam surah al-An'a>m, yang kedudukan surahnya termasuk *makiyyah* namun juga terdapat beberapa ayat di dalamnya yang turun di madinah. Sebagaimana penjelasannya:

(*) إِلَّا ثَلَاثَةٌ آيَاتٍ مِنْهَا نُزِّلَتْ بِالْمَدِينَةِ: {قُلْ تَعَالَوْا}

[153-151] إِلَى تَمَامِ الْآيَاتِ الثَّلَاثِ.³¹

Dalam penentuan kedudukan surah yang lain, kadang Kari>ma>n menyebutkan pendapat mengenai perbedaan kedudukan surah tersebut, sebagai contoh ketika memberikan kedudukan terhadap surah al-Rahman, menurut Kari>ma>n surah al-Rahma>n adalah surah yang berkedudukan madaniyah. Di sisi lain ia menyebutkan dalam catatan kaki pendapat mufasir lain, bahwa surah al-Rah}man termasuk dalam kategori surah *maki>yah*.³²

- g) Menjelaskan mengenai penamaan surah dan sebab penamaan surah. Sebagai mana terlihat ketika Kari>ma>n H{amzah melakukan penjelasan terhadap surah al-Fa>tih}ah:

³¹ Lihat catatan kaki H{amzah, *Al-Lu'lu' Wa Al-Marja>n Fi Tafsir>r Al-Qur'a>n*. Juz 1, 284

³² H{amzah. Juz 3, 250

سُمِّيَتْ هَذِهِ السُّورَةُ فَاتِحَةُ الْكِتَابِ، وَ أُمُّ الْقُرْآنِ، وَأُمُّ الْكِتَابِ،
وَسَبْعُ الْمَثَانِي، وَلَقَدْ سُمِّيَتْ فَاتِحَةُ الْكِتَابِ؛ لِأَنَّهَا أَوَّلُ السُّورِ فِي تَرْتِيبِ
الْمُصْحَفِ الشَّرِيفِ، وَلِأَنَّهَا أَوَّلُ مَا يُقْرَأُ فِي الصَّلَاةِ.

سُمِّيَتْ أُمُّ الْقُرْآنِ وَأُمُّ الْكِتَابِ؛ لِأَنَّهَا تَشْتَمِلُ عَلَى أَهَمِّ مَقَاصِدِ
الْقُرْآنِ، وَهِيَ تَوْحِيدُ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، رَبِّ الْعَالَمِينَ - وَتَأَكِيدُ الْبُعْثَ
لِيَوْمِ الْحِسَابِ، يَوْمَ الدِّينِ، يَوْمَ يُجَازِي اللَّهُ النَّاسَ عَلَى أَعْمَالِهِمْ فِي حَيَاتِهِمْ
الدُّنْيَا، وَالْآخِرَةِ بِعِبَادَةِ اللَّهِ؛ بِإِتْيَانِ أَوْامِرِهِ وَاجْتِنَابِ نَوَاهِيهِ، وَالِاسْتِعَانَةَ بِهِ
وَطَلَبَ هِدَايَتِهِ إِلَى الطَّرِيقِ الْمُسْتَقِيمِ الَّذِي يُبَيِّنُهُ شَرْعُهُ، وَهَدَايَتَهُ
لِاجْتِنَابِ الطَّرِيقِ الْأُخْرَى الَّتِي اتَّبَعَهَا الْمَعْضُوبُ عَلَيْهِمْ، وَ الَّتِي اتَّبَعَهَا
الضَّالُّونَ.

وَأَمَّا سُمِّيَتْهَا بِالسَّبْعِ الْمَثَانِي؛ فَلِأَنَّهَا آيَاتٌ تَتَكَرَّرُ فِي كُلِّ رُكْعَةٍ
الصَّلَاةِ، وَأَقْلَمَهَا مَرَّتَانِ فِي الصَّلَاةِ الصُّبْحِ.³³

h) Menyebutkan jumlah pengulangan kata dalam Alquran, seperti dalam penafsiran suarh al-Fa>tih}ah, Kari>ma>n H{amzah menyebutkan jumlah pengulangan Lafadz Allah dengan jumlah pengulangan 2500 kali, dan sifat Allah yakni al-Rah}ma>n 60 kali dan al-Rah}i>m 100 kali. Hal ini telah penulis cantumkan dalam bab sebelumnya.

i) Menjelaskan seputar huruf al-muqat}t}'ah pada awal surah al-Baqarah, dan penjelasan ini mewakili penjelasan huruf al-muqat}t}'ah yang terdapat dalam surah-surah yang lain.

تَقْرَأُ مُقَطَّعَةً: أَلِف. لَام. مِيم. تَعَدَّدَتْ أَقْوَالُ الْمُفَسِّرِينَ فِيهَا،

فَمِنْهُمْ مَنْ لَمْ يَجِدْ فِيهَا نُصُوصًا قُرْآنِيَّةً أَوْ أَحَادِيثَ صَحِيحَةً تُبَيِّنُهَا،

³³ H{amzah, Al-Lu'lu' Wa Al-Marja>n Fi Tafsi>r Al-Qur'a>n. Juz 1, 13

فَرَفُضُ الْخَوْضِ فِيهَا، وَقَالَ مُحَمَّدٌ عَبْدُهُ: [نُقُوضُ الْأَمْرِ فِيهَا إِلَى الْمُسَمَّى
(الله) سبحانه وتعالى، وَبَسَعْنَا فِي ذَلِكَ مَا صَنَعَ الصَّحَابَةُ، وَلَيْسَ مِنَ
الدِّينِ فِي شَيْءٍ أَنْ يَتَنَطَّعَ مُتَنَطِّعٌ فَيُخْتَرَعُ مَا يَشَاءُ مِنَ الْعَلَلِ الَّتِي قَلِمَ
يُسَلِّمُ مُخْتَرِعُهَا مِنَ الرُّزْلِ]، بَيْنَمَا قَالَ أَبُو زَهْرَةَ: [أولاً: السُّورَةُ الَّتِي
صُدِّرَتْ بِهَا هَذِهِ الْأَحْرُفِ سُورَةُ مَكِّيَّةٌ مَاعَدَا ثَلَاثٍ مَدْيَنِيَّةٌ: الْبَقْرَةُ، وَآلِ
عِمْرَانَ، وَالرَّعْدِ...ثالثاً: عَدَدُ الْأَحْرُفِ الَّتِي ابْتَدَأَتْ بِهَا السُّورَةُ أَرْبَعَةٌ
عَشَرَ حَرْفًا، وَهِيَ نِصْفُ الْحُرُوفِ الْهَجَائِيَّةِ، وَهِيَ تَشْتَمِلُ عَلَى أَنْوَاعِ
مَخَارِجِ الْحُرُوفِ الْمُخْتَلِفَةِ وَهَذِهِ الْحُرُوفُ هِيَ: الْأَلْفُ، وَاللَّامُ، وَالْمِيمُ،
وَالصَّادُ، وَكَافُ، وَالْهَاءُ، وَالْيَاءُ، وَالْعَيْنُ، وَالرَّاءُ، وَالسِّينُ، وَاطَّاءُ، وَالْحَاءُ،
وَالْقَافُ، وَالنُّونُ]، وَقَالَ الزَّمخَشَرِيُّ: [...] ثُمَّ إِذَا نَظَرْتَ فِي هَذِهِ الْأَرْبَعَةِ
عَشَرَ (حرفاً) وَجَدْتَهَا مُشْتَمِلَةً عَلَى أَنْصَافِ أَجْنَاسِ الْحُرُوفِ، بَيَانُ
ذَلِكَ أَنَّ فِيهَا مِنَ الْمَهْمُوسَةِ نِصْفَهَا: ...، وَمِنَ الْمَجْهُورَةِ نِصْفَهَا: ...،
وَمِنَ الشَّدِيدَةِ نِصْفَهَا: ...، وَمِنَ الرَّخْوَةِ نِصْفَهَا: ...، وَمِنَ الْمَطْبُوقَةِ
نِصْفَهَا: ...، وَمِنَ الْمُنْفَتِحَةِ نِصْفَهَا: ...، وَمِنَ الْمُسْتَعْلِيَةِ نِصْفَهَا: ...،
وَمِنَ الْمُنخَفِضَةِ نِصْفَهَا: ...، وَمِنَ حُرُوفِ الْقَلْقَلَةِ نِصْفَهَا].

jika surah yang diawali huruf *al-muqat* 'ah, maka seorang pembaca di perintahkan kembali melihatnya kepada penjelasan yang terdapat pada surah al-Baqarah, sebagaimana ketika hendak menafsirkan huruf *al-muqat* 'ah yang terdapat pada pembuka surah Ali-'Imra>n;

(الم) ارجع لشرح الحروف المقطعة في بداية سورة البقرة.³⁴

³⁴ H{amzah, Al-Lu'lu' Wa Al-Marjan Fi Tafsir Al-Qur'an. Juz 1, 120

- j) Dalam beberapa penjelasannya Kari>ma>n H{amzah sering kali mengutip penjelasan yang bersumber dari kitab Perjanjian Lama, namun Kari>ma>n H{amzah menempatkan penjelasan tersebut pada posisi catatan kaki, misalnya dalam hal ini Kari>ma>n H{amzah mengutip dari kitab injil. Ketika menafsirkan ayat 51 surah Ali-'Imra>n.

جَاءَ فِي إِنْجِيلِ يُوحَانَ: قَالَ (يسوع)... وَأَنَا إِنْسَانٌ كَلَّمْتُكُمْ

بِالْحَقِّ الَّذِي سَمِعْتُهُ مِنَ اللَّهِ - الإصحاح 8 : 40.

وَجَاءَ أَيْضًا فِي إِنْجِيلِ يُوحَانَ: قَالَ (يسوع)... وَالْحَيَاةُ الْأَبَدِيَّةُ

هِيَ أَنْ يَعْرِفُوكَ أَنْتَ الْإِلَهَ الْحَقُّ وَحَدَكَ وَالَّذِي أَرْسَلْتَهُ: يَسْعُو الْمَسِيحُ -

.3 : 17

وَأَجَابَ فِي إِنْجِيلِ مَتَّى عَنِ الشَّابِّ الَّذِي نَادَاهُ بِالْمُعَلِّمِ الصَّالِحِ

قَائِلًا: لِمَاذَا تَدْعُونِ صَالِحًا؟ وَاحِدٌ هُوَ الصَّالِحُ، اللَّهُ - 19 : 17 وفي

طَبَعَةَ الْحَيَاةِ، وَاضِحٌ أَنَّ هُنَاكَ تَغْيِيرًا دَخَلَ عَلَى النَّصِّ؛ إِذَا جَاءَ كَمَا يَلِي

: وَإِذَا شَابَّ يَتَقَدَّمُ إِلَيْهِ وَيَسْأَلُ: أَيُّهَا الْمُعَلِّمُ الصَّالِحُ، أَيُّ صَالِحٍ

أَعْمَلُ الْأَخْصَلَ عَلَى الْحَيَاةِ الْأَبَدِيَّةِ؟ فَأَجَابَهُ: لِمَاذَا تَسْأَلُنِي عَنِ

الصَّالِحِ؟ وَاحِدٌ، هُوَ الصَّالِحُ، وَلَكِنْ إِنْ أَرَدْتَ أَنْ تَدْخُلَ الْحَيَاةَ فَاعْمَلْ

بِالْوَصَايَا.

وَ السِّيَاقُ هَكَذَا غَيْرَ مُسْتَقِيمٍ، فَالشَّابُّ لَمْ يَسْأَلْ عَنِ الصَّالِحِ،

وَإِنَّمَا لَقِبُ الْمَسِيحِ بِالْمُعَلِّمِ الصَّالِحِ، وَفِي تَرْجُمَاتٍ أُخْرَى، وَمِنْهَا

الإنجليزية - (طبعة جدعون - Gideons)، أَنَّ إجابة المسيح

Why do you call me good? No one is good but one, that : كانت

is God.³⁵

5. Sumber Penafsiran

Sumber tafsir merupakan suatu faktor yang dapat dijadikan sebagai acuan atau pegangan dalam memahami makna kandungan ayat-ayat Alquran. Acuan ini bisa dijadikan sebagai penjelas dalam menafsirkan ataupun bisa di jadikan sebagai perbandingan dalam menafsirkan Alquran. Meskipun hasil penafsiran manusia tidak mutlak kebenarannya, setidaknya bisa mendekati kepada maksud ayat-ayat Alquran.

Jika selama ini kita kenal sumber tafsir pengklasifikasian yang di lakukan oleh Abdul Mustaqim, yakni sumber tafsir era formatif, sumber tafsir era afirmatif, dan sumber tafsir era reformatif. Maka perlu kita ketahui bersama, bahwa pengklasifikasian yang di lakukan Abdul Mustaqim ini, sebenarnya merupakan perkembangan dari sumber tafsir *bi al-ma'sju>r (tafsi>r al-Qur'a>n bi al-Qur'a>n, tafsi>r al-Qur'a>n bi al-Sunnah, tafsi>r al-Qur'a>n bi al-Riwa>yath 'an al-S{ah}a>bah, wa tafsi>r bima> qa> lahu kiba>r at-Tabi'i>n* dan *bi al-ra'yi*.

Terlepas hal demikian, bahwa Kari>ma>n H{amzah dalam tafsirnya menggunakan kedua sumber tafsir tersebut, dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan bagian-bagian sekaligus contoh penafsiran Kari>ma>n H{amzah terhadap *Kala>mullah* yang menggunakan sumber *al-ma'sju>r* atau riwayat yang terdiri dari;

- a) *Tafsi>r al-Qur>an bi al-Qur'a>n*, para ulama sepakat bahwa menafsirkan ayat Alquran dengan ayat yang lain sebagai pedoman dalam menafsirkan Alquran. Bentuk penafsiran seperti ini menduduki posisi yang paling atas dalam melakukan penafsiran. Sebagaiman contoh penafsiran Kari>ma>n terhadap al-An'a>m ayat 125 dengan surah al-Lai>l ayat 1-10;

³⁵ Lihat catatan kaki H{amzah, *Al-Lu'lu' Wa Al-Marja>n Fi Tafsir>r Al-Qur'a>n*. Juz 1, 132-133

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ
يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَمَا يَصْعَدُ فِي السَّمَاءِ كَذَلِكَ يَجْعَلُ
اللَّهُ الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ - ١٢٥

Artinya: “Barangsiapa dikehendaki Allah akan mendapat hidayah (petunjuk), Dia akan membukakan dadanya untuk (menerima) Islam. Dan barangsiapa dikehendaki-Nya menjadi sesat, Dia jadikan dadanya sempit dan sesak, seakan-akan dia (sedang) mendaki ke langit. Demikianlah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman”. (Q.S. al-An’ama 125).

هُنَاكَ آيَاتٌ عَدِيدَةٌ تُبَيِّنُ أَنَّ مَنْ يَسْعَى إِلَيْهِ وَالْحَقِّ وَالْخَيْرِ
يَهْدِيهِ اللَّهُ، وَمَنْ يُكَدِّبُ فَطَرْتَهُ، وَيُعْطِلُ الْآيَاتِ الَّتِي مَنَحَهَا اللَّهُ لَهُ
لِيَسْعَى بِهَا إِلَيْهِ وَالْحَقِّ وَالْخَيْرِ، يُضِلُّهُ اللَّهُ، مِنْهَا وَ (إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّى
- ٤ (4) فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى - ٥ (5) وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى - ٦
(6) فَسَنِّيَسِرُهُ لِلْيُسْرَى - ٧ (7) وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى - ٨ (8)
وَكَدَّبَ بِالْحُسْنَى - ٩ (9) فَسَنِّيَسِرُهُ لِلْعُسْرَى - ١٠ (10) [الليل]،
وَالآيَةُ الْحَالِيَةُ تَعْنِي أَنَّ مَنْ يُرِدِ اللَّهُ، بِحِكْمَتِهِ وَعَدْلِهِ، وَرَحْمَتِهِ وَفَضْلِهِ،
وَبِعِلْمِهِ الْأُزْلَى، أَنْ يَهْدِيَهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ وَاسِعًا لِثِقْبَلِ الْإِسْلَامِ، وَمَنْ يُرِدُ
أَنْ يُضِلَّهُ، يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا شَدِيدَ الضَّبِّقِ، كَأَنَّهُ يَصْعَدُ فِي
السَّمَاءِ.³⁶

Dalam penjelasan Kari>ma>n diatas, bahwa memang sangat banyak ayat yang menjelaskan tentang mendekatkan diri kepada Allah, dalam kata lain ketika seorang hamba berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah maka Allah

³⁶ H{amzah, Al-Lu'lu' Wa Al-Marja>n Fi Tafsir Al-Qur'a>n. Juz 1, 316

akan membimbingnya, dan sebaliknya apabila seorang hamba mengingkari fitrahnya (tidak melakukan sebuah kewajiban atau tidak meninggalkan suatu yang dilarang) bahkan mengacaukan mekanisme yang di berikan kepadanya untuk berjuang demi Tuhan kebenaran dan kebaikan, maka Allah akan menyesatkannya.

Di samping itu, Kari>ma>n juga menjelaskan dengan surah al-lai>l ayat 4 sampai 10. Sampai disini, sependek pemahaman penulis, memang sebagai umat Islam harus yakin atau percaya akan adanya balasan amal perbuatan, karena hal tersebut berdasarkan takdir dan kehendak Allah SWT.

- b) *Tafsi>r al-Qur'a>n bi al-Sunnah*, bentuk penafsiran kedua ini merupakan langkah kedua dalam melakukan penafsiran yakni menelusuri penafsiran ayat Alquran dari Sunnah Nabi SAW. sebagaimana penafsiran ayat dengan keterangan Rasulullah saw;

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ ٤ - (٨٢) وَتِلْكَ حُجَّتُنَا آتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَى قَوْمِهِ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَّن نَّشَاءُ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ - (٨٣)

Artinya: “Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan syirik, mereka itulah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mereka mendapat petunjuk. Dan itulah keterangan Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan derajat siapa yang Kami kehendaki. Sesungguhnya Tuhanmu Mahabijaksana, Maha Mengetahui”.

الَّذِينَ يَسْحَقُونَ أَنْ يَسْتَمْتَعُوا بِالْأَمْنِ الرَّبَّانِي هُمْ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَكُتِبَ عَلَيْهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَلَمْ يَخْلُطُوا هَذَا الْإِيمَانَ بِالشِّرْكِ بِاللَّهِ. رَوَى أَحْمَدُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ (الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ) شَقَّ ذَلِكَ عَلَى

النَّاسِ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَأَيْنَ لَا يَظْلِمُ نَفْسَهُ؟ قَالَ ﷺ: "إِنَّهُ لَيْسَ هَذَا الَّذِي تَعْنُونَ، أَلَمْ تَسْمَعُوا مَا قَالَ الْعَبْدُ الصَّالِحُ: (يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ) [لقمان : 13]". هَذِهِ الْحُجُجُ النَّافِذَةُ عَلَّمْنَاهَا لِإِبْرَاهِيمَ لِيُقِنَعَ بِهَا قَوْمَهُ، وَإِنَّ اللَّهَ بِحِكْمَتِهِ وَعِلْمِهِ يَرْفَعُ إِلَى الدَّرَجَاتِ الْعُلَى مَنْ يَسْتَحِقُّ.³⁷

- c) *Tafsi>r al-Qur'a>n bi al- riwa>yati 'An al-S{ah}a>bah*. Bentuk penafsiran ketiga merupakan penafsiran dengan perkataan para sahabat, karena para sahabat bisa dikatakan sebagai murid Nabi SAW, yang mengetahui prihal turunnya ayat-ayat Alquran bahkan juga para sahabat penyebab dari ayat Alquran itu turun.

Para sahabat merupakan seorang generasi yang secara langsung mendapatkan pengajaran atau didikan dari Rasulullah SAW, menjadi saksi sekaligus sebagai seorang yang terlibat dalam proses turunnya ayat Alquran. Sehingga secara tidak langsung para sahabat mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab turunya sebuah ayat Alquran (mengetahui situasi dan kondisi saat ayat Alquran diturunkan).

Dalam hal ini, terlihat kariman hamzah menafsirkan ayat-ayat Alquran mengutip beberapa *qaul* para sahabat. Sebagaimana ia mengutip pendapat Ibnu 'Abbas ketika menafsirkan surah al-taubah ayat 36 dalam kalimat *minha> arba'atun hurum*:

رجب، وثلاثة مُتَنَالِيَاتٍ: ذُو الْقَعْدَةِ، وَذُو الْحِجَّةِ، وَالْحَرَمِ.

قال ابن عباس: الدَّنْبُ فِيهِنَّ أَعْظَمُ، وَالْأَجْرُ أَعْظَمُ.³⁸

- d) *Tafsi>r bima> qa> lahu kiba>r at-Tabi'i>n*, bentuk penafsiran ke empat adalah penafsiran dengan perkataan tabi'in, karena para tabin merupakan murid dari paa sahabat

³⁷ H{amzah, *Al-Lu'lu' Wa Al-Marja>n Fi Tafsi>r Al-Qur'a>n*. Juz 1, 302-303

³⁸ H{amzah. *Ibid*, 4416-417.

Nabi, maka dalam menafsirkan Alquran setelah menelusuri dari ketiga bentuk di atas maka dalam kategori *al-tafsi>r bi al-Ma'tsu>r* tingkatan terakhir adalah diutamakan menafsirkan Alquran dengan perkataan tabi'in.

Penafsiran para Sahabat Nabi dianggap berakhir dengan meninggalnya tokoh-tokoh Sahabat Nabi, yang dulunya guru dari para tabi'in. Para tabi'in dalam melakukan penafsiran tentunya mengikuti jejak sang gurunya yang masyhur, khususnya mengenai ayat-ayat yang maknanya tersembunyi bagi umumnya orang.³⁹

Sebagai bentuk penghormatan terhadap para mufasir terdahulu (para tabi'in khususnya), kariman juga mengutip beberapa *qaul* para tabi'in yang dijadikan sebagai penjelasan dalam melakukan penafsiran, sebagaimana ketika Kariman menjelaskan makna *Ku>nu> qiradatan kha>shi'i>na* yang terdapat dalam surah al-Baqarah ayat 65, dengan mengutip *qaul* Mujahid bin Jabar:

لَقَدْ أَمَرَهُمُ اللَّهُ بِالْإِمْتِنَاعِ عَنِ الْعَمَلِ يَوْمَ السَّبْتِ لِيَتَفَرَّغُوا
لِلْعِبَادَةِ، قَالَ مجاهد: [مُسَحَّتْ قُلُوبُهُمْ وَمَ يَمْسَحُوا قِرْدَةً، وَإِمْتَاهُؤُ مِثْلُ
ضَرْبِهِ اللَّهُ هُمْ، كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا].⁴⁰

Dalam penafsiran Muja>hid diatas, menurutnya bahwa dalam kalimat *Ku>nu> qiradatan kha>syi'i>na* memiliki makna yang di ubah bukanlah wajahnya menjadi kera melainkan di ubah hatinya, sebagaimana Allah SWT memberikan permissalan bagi mereka yakni seperti keledai yang membawa kitab-kitab tebal

Kesimpulan

³⁹ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Priode Klasik, Pertengahan Hingga Modern-Kontemporer*, Cetakan 2 (Yogyakarta: Idea Press, 2016).

⁴⁰ H{anzah, *Al-Lu'lu' Wa Al-Marja>n Fi Tafsir Al-Qur'a>n*. *Ibid*, 34. Lihat juga, Abu al-Hajja>j Muja>hid bin Jabar, *Tafsir Al-Muja>hid Bin Jabar*, ed. Muhammad Abd al-Salam al-Nail (Beirut: Dar al-Fikr al-Islami al-Haditsah, 1989). 141-142.

Berdasarkan analisis penulis terhadap karakteristik kitab tafsir *al-Lu'lu' wa al-Marja'n fi Tafsir al-Qur'a'n* karya Kari'ma'n H{amzah dapat diambil kesimpulan bahwa Karakteristik tafsir Alquran, tafsir ini dilihat dari sisi penulisnya yaitu tafsir yang bahasanya mudah, mengingat penulisnya adalah seorang jurnalistik yang sudah sering berkecimpung dengan dunia tulis menulis. Dari segi waktu dimana tafsir ini di tulis, tafsir ini mengikuti perkembangan yang ada, sebagaimana persoalan persaksian perempuan. Sedangkan dari segi penafsiran, tafsir ini menggunakan metode *tahli>li>* sebagaimana keumuman tafsir *mush}afi*. Gaya bahasa (corak) yang di gunakan adalah corak *al-tafsi>r al-adabi al-ijtima>I* atau penafsiran yang mencoba menjelaskan Alquran agar mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tafsir ini mengkominasi metode *bil Ma'tsu>r* dan *bil ma'qul*, yakni memperhatikan riwayat-riwayat yang berkaitan dengan ayat yang hendak di tafsirkan dengan kondisi sosial saat ini.

Daftar Pustaka

- Adz-Zahabi, Muhammad Husain. *Tafsi>r Wa Al-Mufasssiru>n*. Cetakan 7. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- Al-Dimyath>i>, Shiha>b al-Di>n. *Ith}a>f Fud}ala>i Al-Bashr Fi Al-Qira>a>t Al-Arba'ata 'Ashr*. Edited by Anas Mahrah. Lebanon: Dar al-Kutub al-'Ilmi & Yah, 2006.
- Al-Qat}t}an, Manna' Khali>l. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Cetakan 17. Bogor: Litera AntarNusa, 2017.
- Al-Zamakhzhari>, Abu> al-Qa>sim Mahmu>d bin 'Amru> bin Ahmad. *Al-Kashsha>f 'an Haqa>iq Ghawa>mid} Al-Tanzi>l*. Beirut: Da>r al-Kita>b al-'Arabi>, 1986.
- Arni, Jani. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru-Riau: Pusaka Riau, 2013.
- Dimyathi, Muhammad Afifuddin. *Jami' Al-'Abi>r Fi Kutubi at-Tafsi>r*. 1st ed. Lisan Arabi, 2019.
- Fawaid, Ahmad. "Pemikiran Mufassir Perempuan Tentang Isu-Isu Perempuan." *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture* Volume 23, no. 1 (2015).
- Fikriyati, Ulya. "Evolusi Madrasah Tafsir Al-Qur'an Di Mesir: Penelusuran Dan Tipologi Media." *MASHDAR: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*

Volume 2, no. 2 (2020).

H{amzah, Kari>ma>n. *Al-Lu'lu' Wa Al-Marja>n Fi Tafsir>r Al-Qur'a>n*.

Volume 1. Cairo: Maktabah al-Shuru>q ad-Dauliyah, 2010.

Ha>mid, Shi>ma>i Mahmu>d. "Muwafaq Kari>ma>n H{amzah Min 'Ulu>m Al-Qura>n Fi Tafsir>riha Al-Lu'lu' Wa Al-Marja>n." *Journal of Faculty of Education (Literari Section)* 86, no. No 16 (2010).

Jabar, Abu al-Hajja>j Muja>hid bin. *Tafsir>r Al-Muja>hid Bin Jabar*. Edited by Muhammad Abd al-Salam Al-Nail. Beirut: Dar al-Fikr al-Islami al-Haditsah, 1989.

Liyaudheen K. P., Muhammed. "Women Writers in Modern Islamic Literature in Arabic A Performance Evaluation." University of Calicut, 2017.

Mahmudah, Nur. "PEREMPUAN DALAM RELASI KUASA TAFSIR AL QUR'AN: Telaah Atas Corak Tafsir Ummu Salamah R.A." *PALASTREN: Jurnal Studi Gender* Volume 6, no. 2 (2013).

Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Priode Klasik, Pertengahan Hingga Modern-Kontemporer*. Cetakan 2. Yogyakarta: Idea Press, 2016.

———. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Edited by Fuad Mustafid. Yogyakarta: Lkis, 2010.

———. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Cetakan ke. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019.

Saeed, Soha. "Penyiar Terselubung Pertama Di Televisi Mesir." *EGYNEWS*, 2020. <https://www.maspero.eg/wps/portal/home/radio-and-tv-magazine/talks/details/136a539e-8409-4381-aabd-b6701709656e/>.

Shihab, Muhammad Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Edited by Ihsan Ali -Fauzi. Cetakan XX. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004.

Sulfa, Nafiah. "Kariman Hamzah Dan Kitab Al-Lu'lu' Wa Al-Marja>n Fi> Tafsir>r Alquran." Hidayatuna.com, 2021. <https://hidayatuna.com/kariman-hamzah-dan-kitab-al-lulu-wa-al-marjan-fi-tafsir-alquran/>.

———. "THE INTERPRETATION OF DOUBLE BURDEN OF WOMEN: A Compersion between Al-Mishbah and Al-Lu'lu' Wa Al-Marja>n Fi Tafsir Al-Quran." *Jurnal ISLAMUNA: Jurnal Studi Islam* Volume 7,

no. No 2 (2020).

Tidjani, Aisyah. “A<ishah Binti Abu> Bakr r.a. Wanita Istimewa Yang Melampui Zamannya.” *DIROSAT: Journal of Islamic Studies* volume 1, no. 1 (2016).